

## BERUBAH UNTUK BERBUAH

### Refleksi Perjalanan Berkarya di Perpustakaan UKMC Palembang

**Chatarina Eka Oktavilia**

Universitas Katolik Musi Charitas, Perpustakaan  
[chatarina.eka.o@gmail.com](mailto:chatarina.eka.o@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tulisan ini merupakan refleksi diri berdasarkan pengalaman penulis selama kurang lebih sepuluh tahun berkarya di Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) Palembang, berawal dari mahasiswa honor (*student staff*). Selama sepuluh tahun perjalanannya, penulis terus berusaha meningkatkan kualitas diri baik dalam hal pengetahuan tentang perpustakaan maupun pendidikan di bidang perpustakaan demi mengembangkan perpustakaan semakin berkualitas atau memberi nilai yang lebih dari yang sebelumnya terutama dapat semakin ikut menghidupi visi Perpustakaan, yaitu "Menjadi Pusat Referensi Untuk Meningkatkan Kualitas Manusia yang Bermartabat, Bermoral, dan Profesional". Berubah untuk berbuah adalah ungkapan untuk mewakili refleksi perjalanan berkarya seorang karyawan di Perpustakaan. Setiap perjalanan adalah sebuah proses perubahan dari waktu ke waktu yang dapat direfleksikan dan juga dibagikan kepada setiap orang yang mungkin pernah mengalami proses yang sama dalam berkarya. Selain itu, dapat dijadikan sebagai gambaran dalam menghadapi juga menyikapi setiap perubahan yang ada meskipun terkadang tidak menyenangkan bahkan menyedihkan tetapi tetap harus diterima, disyukuri, dinikmati, dan dijalani. Refleksi perjalanan berkarya selama kurang lebih sepuluh tahun ini diceritakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi naratif. Selama kurang lebih sepuluh tahun perjalanannya, harapan yang sudah diwujudkan salah satunya adalah Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas UKMC sudah memiliki 2 (dua) orang pustakawan untuk mendukung pengembangan Perpustakaan semakin berkualitas dan tetap diminati oleh pemustaka di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Berubah; Refleksi; Berkarya; Perpustakaan

#### ABSTRACT

*This paper is a self-reflection based on the author's experience for approximately ten years working at the Library of the Musi Charitas Catholic University (UKMC) Palembang, starting from honorary students (student staff). During the ten-year journey, the author continues to strive to improve the quality of himself both in terms of knowledge about libraries and education in the field of libraries in order to develop libraries that are more qualified or provide more value than before, especially to be able to participate in living the library's vision, namely "Being a Reference Center to Improve Dignified, Moral, and Professional Human Quality". Change to be fruitful is an expression to represent the reflection of the work journey of an employee in the library. Every journey is a process of change from time to time that can be reflected and also shared with everyone who may have experienced the same process in creating. In addition, it can be used as an illustration in dealing with and responding to any changes that exist, although sometimes it is unpleasant and even sad, but still must be accepted, grateful for, enjoyed, and lived. This reflection on the journey of work for approximately ten years is told using a qualitative approach with a narrative study. During its ten-year journey, one of the hopes that has been realized is that the Library of the Musi Charitas Catholic University (UKMC) Palembang already has 2 (two) librarians to support the development of a more qualified library and remain in demand by users in the future.*

**Keywords:** Change; Reflection; Work; Library

## PENDAHULUAN

"Berubah Untuk Berbuah" adalah sebuah kalimat pernyataan sekaligus ungkapan bermakna terutama bagi saya karena dapat memberikan motivasi dalam hidup untuk terus meningkatkan kualitas diri. Kalimat tersebut juga menyadarkan saya untuk tidak takut dan cemas dengan sebuah "perubahan" yang terjadi dalam hidup karena sebuah perubahan merupakan bagian dari perjalanan hidup yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa dan harus diterima, disyukuri, dinikmati dan dijalani. Pertanyaan yang timbul dari setiap manusia bila terjadi perubahan adalah "Kenapa harus ada perubahan, apakah bisa melewati perubahan, dan bagaimana menyikapi perubahan?" Benar bahwa sebuah perubahan merupakan hal yang tidak menyenangkan dan tentu tidak diharapkan oleh setiap orang termasuk saya pribadi karena harus keluar dari rutinitas sebelumnya atau biasa disebut sebagai zona nyaman. Perubahan yang dimaksud dalam hal ini adalah perubahan dalam berkarya secara khusus berkarya di Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) Palembang. Proses berkarya di Perpustakaan UKMC merupakan proses yang cukup panjang karena tidak serta merta menjadi seorang karyawan tetap yang sampai saat ini masih dijalani.

Perjalanan berkarya di Perpustakaan UKMC dimulai dengan menjadi *Student Staff* pada tahun 2010. Terhitung selama sepuluh tahun sampai tahun 2020 berada di Perpustakaan UKMC. Waktu tersebut adalah waktu yang tidak singkat, banyak hal yang terjadi dan dialami selama masa itu baik yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan. Apapun yang telah terjadi dan yang dialami merupakan bagian dari proses perjalanan saya berkarya di Perpustakaan UKMC yang perlu direfleksikan dan juga dibagikan kepada

setiap orang yang mungkin pernah mengalami proses yang sama dalam berkarya.

## TINJAUAN LITERATUR

Beberapa tulisan lain yang berhubungan dengan tema refleksi tentang Sekolah Tinggi Musi dan sekarang menjadi Universitas Katolik Musi Charitas antara lain:

1. Beberapa dosen Sekolah Tinggi Teknik Musi (2002) membuat tulisan yang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu tentang pendidikan tinggi, restrukturisasi perguruan tinggi dan pengembangan kualitas perguruan tinggi dalam buku kenangan Lustrum ke-2 Sekolah Tinggi Teknik (STT) Musi Palembang yang berjudul "Berubah untuk Semakin Berkualitas" diterbitkan oleh Internal, judul buku tersebut diambil dari tema lustrum.
2. Dosen-Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi (2003) membuat tulisan terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu tentang moral dan karakter, refleksi dan harapan, sumber daya manusia dan kompetensi, serta kualitas pendidikan dan liberalisasi dalam buku kenangan Lustrum ke-2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi yang berjudul "Moral dan Karakter SDM yang Kompeten: Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" diterbitkan oleh Internal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi naratif. Menurut Creswell (2014), studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Tulisan ini menceritakan refleksi perjalanan berkarya di Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang sejak awal menjadi *Student Staff* sampai menjadi Karyawan tetap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI *online*, berkarya artinya “memiliki pekerjaan tetap; berprofesi”. Istilah tersebut menunjukkan bahwa berkarya adalah sebuah impian bagi banyak orang terutama para mahasiswa/i yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yang akhirnya dapat disebut sukses bila sudah memiliki pekerjaan tetap atau lebih tepatnya saya menyebut dengan istilah berkarya.

Saya adalah seorang mahasiswa jurusan Teknik Informatika semester 5 (lima) di Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang mengawali perjalanan “berkarya” dimulai pada bulan November tahun 2010 sebagai *Student Staff* Perpustakaan Sekolah Tinggi Musi. Perpustakaan Sekolah Tinggi Musi yang pada tahun 2015 berubah menjadi Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) adalah Perpustakaan yang tergabung dalam Jaringan Perpustakaan APTIK. Pada tahun 2010 ketika saya masuk menjadi *Student Staff*, Perpustakaan UKMC memiliki sumber daya manusia (SDM) lulusan Perpustakaan hanya 1 (satu) orang, yaitu Kepala Perpustakaan yang menyelesaikan program S1 (Strata Satu) Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia, selebihnya (karyawan lainnya) bukan dari lulusan Perpustakaan dan justru lebih banyak jumlah *Student Staff* sebanyak 7 (tujuh) orang. Kondisi tersebut cukup memprihatinkan namun merupakan titik permulaan bagi Perpustakaan UKMC memulai perjuangan untuk mengembangkan Perpustakaan menjadi lebih baik lagi. Kondisi Perpustakaan yang demikian mengajarkan saya belajar banyak hal mulai dari bagaimana dapat bekerja dengan baik sampai belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang.

Tahun 2011 tepatnya awal November lulus S1 (Strata Satu) di Sekolah Tinggi Teknik Musi, saya mendapat rekomendasi dari Kepala Perpustakaan untuk melanjutkan menjadi seorang karyawan di Perpustakaan. Awalnya saya tidak pernah berpikir bahwa saya akan berkarya di kampus almamater namun saya tetap mencoba mengikuti proses yang telah ditentukan. Pada akhirnya awal tahun 2012 setelah melewati 5 (lima) tahapan mulai dari wawancara awal, tes tertulis, tes psikologi, tes kesehatan dan wawancara akhir maka saya menandatangani kontrak kerja sebagai karyawan untuk 6 (enam) bulan ke depan. Pada saat itu Perpustakaan secara administrasi di bawah naungan STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Musi sehingga segala keperluan yang berkaitan dengan proses seleksi mengikuti alur STIE Musi. Tahapan demi tahapan berhasil dilewati meskipun tidak semua berjalan lancar. Dua hal positif yang dapat dijadikan bekal dalam melewati setiap proses seleksi atau proses hidup lainnya adalah disiplin dan konsisten.

Menurut KBBI *online*, disiplin artinya “kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”, sedangkan konsisten artinya “tetap (tidak berubah-ubah)”. Selama proses seleksi karyawan, saya belajar tentang bagaimana menerapkan disiplin dan konsisten. Disiplin dan konsisten maksudnya meskipun saya alumni tetapi harus tetap mengikuti proses seleksi seperti calon karyawan lainnya non alumni. Selama kurang lebih 4 (empat) bulan terhitung sejak proses wawancara awal sampai wawancara akhir, saya menerima pemberitahuan bahwa diterima menjadi seorang karyawan. Perubahan status dari

*Student Staff* menjadi karyawan atau Staf Perpustakaan tidaklah mudah meskipun sebagai alumni karena karyawan memiliki tanggung jawab lebih besar dari pada *Student Staff*.

Dua tahun menjalani proses menjadi karyawan kemudian saya diberikan tugas untuk studi lanjut mempelajari ilmu Perpustakaan di Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada Agustus 2014. Tugas studi lanjut adalah program beasiswa yang diberikan oleh pihak komunitas Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA) bekerjasama dengan pihak Yayasan Musi Palembang. Menurut pemrakarsa dalam buku Suroyo (2001:85), “Musi” adalah nama sungai utama di Palembang dan Sumatera Selatan yang menjadi milik masyarakat dan menghidupi penduduk dan daerah tersebut. Tersirat bahwa keinginan para pendiri untuk menjadikan Perguruan Tinggi Musi juga sebagai milik masyarakat dan melayani masyarakat daerah Sumatera Selatan.

Penerimaan tugas studi lanjut diawali dengan keraguan namun saya diingatkan kembali dengan sebuah kata “konsisten”. Berat untuk tetap konsisten menjalankan kewajiban sebagai karyawan karena memang tugas adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai dengan jawaban yang saya berikan ketika proses wawancara awal bila suatu saat diminta studi lanjut tentang Perpustakaan, saya bersedia melaksanakan tugas tersebut dengan berbagai resiko yang akan diterima. Tugas studi lanjut merupakan sebuah tantangan sekaligus menjadi pergulatan bagi saya karena banyak hal baru yang perlu dipelajari salah satunya adaptasi di lingkungan yang baru dan belajar hal baru yang sangat berbeda dengan bidang yang saya tempuh sebelumnya. Sadar akan segala keterbatasan yang saya miliki terutama dalam hal bidang Perpustakaan membuat saya berpikir berani membuka diri untuk

menerima tugas tersebut sebagai pembelajaran dalam mengenal dunia perpustakaan dan yang paling utama belajar untuk keluar dari zona nyaman.

Di sisi lain, alasan studi lanjut harus tetap dilaksanakan supaya dapat meningkatkan kualitas diri sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan, selain itu juga saya melihat studi lanjut ini sebagai salah satu program pemberdayaan yang diberikan oleh JPA (Jaringan Perpustakaan APTIK) untuk menjadikan manusia secara khusus Perpustakaan menjadi lebih baik. Pemberdayaan juga merupakan suatu bentuk cara untuk mengembangkan kemampuan atau daya serta memberikan peluang atau kesempatan bagi seseorang yang kurang berdaya supaya melakukan sesuatu hal secara maksimal atau lebih produktif. Lebih lanjut ditambahkan oleh Soetomo (2012:255), pengembangan kapasitas masyarakat mengandung tiga unsur pokok yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan institusional dan perkembangan organisasional. Dari ketiga unsur pokok tersebut, pengembangan sumber daya manusia merupakan yang terpenting karena unsur yang menjadi keutamaan dalam masyarakat adalah individu itu sendiri. Sumber daya manusia dalam proses pemberdayaan masyarakat informasi yang dimaksud adalah saya sebagai staf perpustakaan yang berada dalam komunitas JPA.

Pada proses pengembangan atau pemberdayaan masyarakat informasi, seorang staf perpustakaan dapat dikatakan menjadi aktor yang dapat memberikan kontribusi yang besar secara umum bagi komunitas Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA) dan secara khusus bagi perpustakaan universitas itu sendiri. Meskipun demikian, tindakan tenaga perpustakaan bukanlah hal yang utama dalam proses pemberdayaan artinya tindakan bersama yang diwujudkan dalam hubungan timbal balik antar tenaga perpustakaan dalam komunitas Jaringan

Perpustakaan APTIK (JPA) juga dibutuhkan. Hubungan timbal balik yang maksud disini adalah kontribusi yang dapat diberikan oleh staf Perpustakaan setelah menyelesaikan studi lanjut terlebih dapat bertanggung jawab secara moral, artinya kesanggupan menerima tuntutan yang diminta oleh pihak Perpustakaan UKMC untuk membuat Perpustakaan UKMC semakin berkualitas baik atau memberi nilai yang lebih dari yang sebelumnya.

Lebih lanjut lagi Soeroto dalam Soetomo (2012:221), mengatakan bahwa sumber daya manusia (*human resources*) merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktivitasnya. Staf Perpustakaan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi yang baik karena segala aktivitasnya menjadi unsur penting. Untuk memenuhi sebagai unsur penting maka tenaga Perpustakaan harus memenuhi standar kualifikasi sumber daya manusia yang sudah ditentukan oleh Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011, yaitu tenaga perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari pustakawan, tenaga teknis perpustakaan (staf), dan kepala perpustakaan. Jumlah tenaga Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang pustakawan, untuk 500 mahasiswa pertama: 1 (satu) orang pustakawan dan 1 (satu) orang staf, untuk setiap tambahan 2000 mahasiswa ditambahkan 1 (satu) orang pustakawan, Perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya melalui pendidikan formal dan nonformal kepustakawanan. Perpustakaan UKMC sedang berusaha memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan dengan berusaha menambah 1 (satu) orang pustakawan.

Proses pendidikan dilalui selama 1 tahun 10 bulan, mata kuliah yang diberikan berasal dari berbagai disiplin ilmu sesuai

dengan nama fakultasnya yaitu multi disiplin. Secara khusus di UGM ini, Ilmu Perpustakaan masih merupakan minat studi yang menjadi bagian dari program studi Kajian Budaya dan Media sehingga diawal semester wajib mengikuti mata kuliah “Pengantar Culture Studies” yang merupakan mata kuliah wajib program studi Kajian Budaya dan Media. Bagi saya mata kuliah ini merupakan hal yang sangat baru dan belum pernah dipelajari sebelumnya. Butuh perjuangan untuk bisa mengikuti mata kuliah ini dan tentunya bukan hanya mengikuti tetapi harus lulus dari mata kuliah ini. Selama kurang lebih 1 (satu) semester ditemani 2 (dua) orang dosen yang mengampu mata kuliah dengan karakter yang berbeda-beda sehingga memperoleh banyak hal baru karena mempelajari dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Beberapa hal yang berkesan yaitu belajar tentang budaya adi luhung, *sub culture*, *youth culture*. Mata kuliah tersebut mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda-beda karena memiliki budaya yang berbeda pula sehingga meskipun berbeda kita dapat saling belajar menghargai perbedaan itu. Mata kuliah lain di semester awal, yaitu isu-isu kontemporer informasi mempelajari isu-isu terbaru yang berkaitan dengan perpustakaan; penelusuran informasi berbasis TIK mempelajari cara-cara mencari informasi menggunakan TIK yang ada; teori sosial kritis mempelajari bagaimana penilaian reflektif dan kritik dari masyarakat dan budaya dari berbagai tokoh seperti J. Habermas, Max Horkheimer, Theodor Adorno dan lain sebagainya; teori-teori media mempelajari media perpustakaan, konteks masyarakat informasi, media sebagai industri budaya, media sebagai ruang publik, dan representasi perpustakaan; dan metodologi penelitian sosial mempelajari berbagai macam

metode yang dapat digunakan memecahkan kasus dalam bidang Perpustakaan mulai dari metode kuantitatif, kualitatif, studi kasus, analisis isi dan lain sebagainya. Semester awal merupakan semester yang cukup berat karena sebagian besar mata kuliah dari ilmu sosial.

Seiring berjalannya waktu dan tentunya atas Kuasa-Nya yang luar biasa, semuanya dapat selesai sehingga dapat melanjutkan ke semester kedua untuk memilih mata kuliah yang terdiri dari 2 (dua) pilihan konsentrasi, yaitu mata kuliah manajemen perpustakaan atau manajemen informasi. Proses pemilihan mata kuliah juga melibatkan Kepala Perpustakaan dan pada akhirnya memilih mata kuliah dengan konsentrasi manajemen informasi. Mata kuliahnya terdiri dari Humas & Promosi Perpustakaan, Informetrika, Manajemen Jejaring Komunikasi Informasi, Pemberdayaan Masyarakat Informasi, Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi, Pengembangan dan Pemeliharaan Database, Perpustakaan Digital, dan Semiotika Media. Selama semester dua ini secara umum mempelajari ilmu perpustakaan dari sisi informasi yang dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak hal-hal baru lagi yang diberikan seperti mempelajari teori promosi, pengelolaan data-data, mengenal masyarakat informasi di era teknologi, menghitung produktivitas pengarang, menganalisis sitasi, menganalisis kedekatan jurnal dengan kata kunci, dan mempelajari ilmu tentang tanda misalnya coklat yang selama ini kita ketahui (budaya Indonesia) sebagai tanda cinta untuk orang yang terkasih akan berbeda maknanya bila diberikan pada konteks yang berbeda pula (budaya Barat). Selain itu, diajarkan pula meskipun sebagai seorang pustakawan dituntut untuk tidak gagap dengan teknologi yang ada

melainkan sudah memiliki konsep yang jelas bila menghadapi berbagai kasus yang terjadi dalam dunia Perpustakaan masa kini. Proses selanjutnya memasuki semester 3 (tiga) fokus dengan Proposal Tesis. Selama semester 3 (tiga) ini banyak berdiskusi dengan teman-teman membahas contoh-contoh kasus terbaru di bidang Perpustakaan. Setelah mempelajari berbagai macam mata kuliah, saya memutuskan mengambil topik tesis dari mata kuliah Informetrika tentang bibliometrika.

Singkat cerita setelah melewati proses bimbingan maka pada 20 Juni 2016, saya dapat mempertahankan tesis yang berjudul “Pemetaan Bidang Ilmu Pada Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Tahun 2008-2012” di depan para penguji yang sudah ahli di bidangnya. Alasan saya mengambil judul tersebut karena judul tersebut merupakan bagian dari kajian Bibliometrika yang cukup menarik untuk dipelajari lebih dalam lagi karena dari hasil tesis tersebut diberikan gambaran bahwa dalam bidang kedokteran memiliki keterkaitan dengan bidang lain. Harapannya kajian tersebut dapat memberikan warna baru terutama menambah wawasan di bidang Perpustakaan. Di balik selesainya tesis tersebut banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran dalam hidup terutama dalam hal ketekunan, kesabaran, manajemen waktu dan yang paling utama adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Sang Pemberi Hidup. Hal yang paling membutuhkan kerja keras sekaligus menarik adalah bagaimana bisa lulus test TOEFL atau ACEPT UGM sebagai syarat mengikuti ujian pendadaran dan saya telah mengikuti test ACEPT sebanyak 7 (tujuh) kali. Proses untuk bisa mencapai skor dan dapat dinyatakan lulus test saya alami setelah test ACEPT yang ke-6. Pada saat itu yang ada hanya keputusan namun dari semua

yang terjadi dan dialami ini bukan hanya dilihat dari hasil tetapi yang paling utama lebih kepada proses pembelajaran untuk mencapai skor tersebut. Selain itu yang terpenting adalah saya dapat menikmati setiap proses dengan penuh sukacita karena hasil yang diterima merupakan sebuah hadiah dari proses tersebut.

Penyelesaian tugas studi lanjut ini melibatkan banyak pihak mulai dari keluarga, teman, sahabat dan para dosen yang rela berbagi apapun terutama ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perpustakaan atau bidang lainnya yang sangat bermanfaat. Semua yang terjadi selama kurang lebih 2 (dua) tahun membuat saya sadar bahwa semua yang sudah dilalui dan siapapun yang terlibat adalah anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan. Ini merupakan buah dari perubahan selama kurang lebih sepuluh tahun. Buah yang dimaksud adalah berkat Tuhan yang luar biasa karena bukan hanya menjalani sebuah tugas studi lanjut tetapi lebih kepada belajar berbagai karakter dari berbagai usia, suku, budaya, dan agama. Penyelesaian tugas studi lanjut ini bukan akhir dari sebuah proses perjalanan tetapi merupakan sebuah perjalanan baru yang akan dimulai kembali. Ada pepatah “Semakin tinggi pohon maka akan semakin kuat pula angin menerpa”. Pepatah tersebut dapat menggambarkan apa yang saya pikirkan setelah menyelesaikan tugas studi lanjut. Selain memberikan sebuah gambaran, pepatah tersebut juga memotivasi hidup saya untuk semakin berani memberikan diri kepada Sang Pemberi Hidup karena ketika kita berani memberi maka semuanya akan menjadi hal yang luar biasa bahkan di luar akal manusia. Awal September 2016 setelah menyelesaikan tugas studi lanjut, saya kembali berkarya di Perpustakaan UKMC untuk mengimplementasikan semua hal yang telah didapatkan selama studi. Sebuah

perjalanan baru dimulai kembali dengan berbagai pergulatan dan tantangan mulai dari adaptasi dengan lingkungan baru dengan segala hal yang sudah jelas berbeda dari yang sebelumnya dan lebih berat lagi. Kondisi tersebut akan dialami setiap orang bahkan tidak ada yang bisa menolaknya namun hal baik yang perlu disoroti adalah Perpustakaan UKMC akhirnya memperoleh tambahan 1 (satu) orang Pustakawan sehingga Perpustakaan UKMC sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011. Tidak cukup sampai di sini proses pengembangan SDM Perpustakaan UKMC karena pada tahun 2017 ada 1 (satu) orang karyawan Perpustakaan UKMC lagi yang memperoleh tugas studi lanjut di tempat yang sama. Proses studi kurang lebih sama dan akhirnya pada Agustus 2019 bergabung kembali di Perpustakaan UKMC. Penambahan 1 (satu) orang Pustakawan lagi merupakan sebuah anugerah besar bagi Perpustakaan UKMC karena dapat memenuhi standar minimal jumlah Pustakawan dalam mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam kurun waktu kurang lebih 5 (lima) tahun.

## SIMPULAN

Hasil dari semua proses itulah yang disebut dengan buah dari setiap perubahan. Saat ini bukan hanya saya secara pribadi tetapi justru Perpustakaan UKMC yang sudah menikmati buah (hasil) tersebut, yaitu memiliki Pustakawan lulusan S2 sebanyak 2 (dua) orang. Harapannya dengan adanya penambahan Pustakawan lulusan S2, Perpustakaan UKMC dalam arti semua pihak yang ada di Perpustakaan UKMC tetap semakin hari semakin berani melakukan perubahan dalam hal kebaikan untuk kepentingan Perpustakaan, memberikan kepuasan layanan bagi setiap pengguna. Dengan demikian Perpustakaan UKMC juga dapat menikmati buah

sukacita yang pada akhirnya dapat membawa Perpustakaan UKMC semakin menghidupi visinya, yaitu “Menjadi Pusat Referensi Untuk Meningkatkan Kualitas Manusia yang Bermartabat, Bermoral, dan Profesional”.

#### **SARAN**

Berdasarkan refleksi perjalanan berkarya di Perpustakaan UKMC maka diharapkan Perpustakaan UKMC dapat terus berupaya dan berani melakukan perubahan demi meningkatkan kualitas Perpustakaan dan semakin menghidupi visi Perpustakaan demi menghasilkan buah yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan.* (Lazuardi, Ahmad Lintang., Alih Bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Perguruan Tinggi.* Perpustakaan Nasional RI.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2013. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Berubah untuk Semakin Berkualitas.* Palembang: Sekolah Tinggi Teknik Musi.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Moral dan Karakter SDM yang Kompeten: Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.* Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi.
- Suroyo, A.M. Djuliaty. 2001. *Sejarah Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik: Dinamika Suatu Pergumulan Kerjasama.* Semarang: Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK)-Penerbit Unika Soegijpranata.
- (Sumber Internet)  
<http://www.kbbi.web.id>
- [www.musiperpus@hotmail.com](mailto:www.musiperpus@hotmail.com) (Milis Perpustakaan Sekolah Tinggi Musi Palembang)